

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kejadian tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih sebagai objek penelitian adalah kejadian aktual atau yang sedang berlangsung, bukan yang sudah terjadi di masa lalu (Ridlo, 2023)

Studi kasus yang dilakukan peneliti adalah dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan menyusui tidak efektif. Pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu pengkajian, analisis data, merumuskan diagnose keperawatan, rencana asuhan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi.

Dalam proses mengkaji, seorang perawat harus mendapatkan dua data, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah informasi yang diperoleh berdasarkan pandangan atau persepsi klien mengenai kondisi kesehatan mereka. Pada klien yang masih anak-anak atau bayi, data subjektif biasanya diperoleh dari orangtua atau pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait. Data objektif adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung, observasi, serta pengukuran atau pemeriksaan fisik menggunakan berbagai metode, seperti inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi (Bawaulu, 2019)

B. Batasan Istilah

Menurut Benny, (2022), definisi operasional adalah penjelasan yang dibuat oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang ada dalam masalah penelitian, dengan tujuan untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.

1. Pengelolaan manajemen laktasi melalui teknik menyusui yang benar adalah suatu prosedur untuk memberikan asuhan keperawatan pada ibu dan bayi dalam mencapai keberhasilan menyusui dengan metode memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan yang sesuai dan posisi ibu serta bayi yang benar.
2. Ibu post partum spontan primipara dengan menyusui tidak efektif adalah seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan secara spontan (melalui persalinan normal/vaginal), yang mengalami kesulitan atau ketidakefektifan dalam proses menyusui bayinya. Ketidakefektifan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, teknik menyusui yang tidak tepat, nyeri, kelelahan, posisi menyusui yang salah, atau masalah lain yang memengaruhi keterikatan ibu dan bayi serta kemampuan bayi dalam mengisap ASI dengan optimal.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan terkecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan klarifikasi dalam pengumpulan data (Widyastuti et al., 2024)

Adapun kriteria subyek dari kasus ini yaitu :

1. Ibu dengan primipara
2. Ibu dalam masa nifas
3. Bayi yang sedang dalam proses menyusui
4. Bayi yang mengalami kesulitan dalam menghisap atau menelan ASI
5. Ibu yang mengalami masalah dalam proses produksi ASI
6. Gangguan pada teknik menyusui

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan pengambilan kasus serta dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan yang mempunyai masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan dengan diberikan tindakan teknik menyusui yang benar di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo pada bulan Februari – Maret 2025

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu format pengkajian asuhan keperawatan maternitas yang berlaku. Sedangkan untuk intervensi penelitian penulis memberikan tindakan teknik menyusui yang benar.

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:
 - a. Teknik wawancara dengan pasien dan keluarga pasien untuk memperoleh informasi tentang identitas pasien.
 - b. Riwayat kesehatan pasien saat ini dan dahulu.
 - c. Observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien.
 - d. Melakukan evaluasi keperawatan

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh dalam suatu penelitian mencerminkan kebenaran atau validitas dari informasi yang diperoleh. Keabsahan data sangat penting untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam suatu penelitian. Agar data tetap sah, harus memenuhi kriteria-kriteria seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas (Saadah et al., 2022). Uji keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, yang menggunakan bahan referensi dan member *check*

Keabsahan data yang penulis lakukan dalam pengolahan kasus ini yaitu memperpanjang pengamatan, sumber informasi tambahan triangulasi dengan 3 sumber yaitu pasien, keluarga pasien, dan juga perawat di Rumah sakit tempat pasien dirawat yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pemantauan setelah pengelolaan selesai hingga masalah sudah teratasi sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru lagi.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan dan pengelolaan yang didapatkan secara langsung melalui keluarga pasien, pemeriksaan fisik terhadap pasien, merumuskan diagnosa, merencanakan intervensi keperawatan dengan tindakan teknik menyusui yang benar, melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat yaitu dengan teknik menyusui yang benar, dan mengevaluasi perkembangan setelah dilakukan tindakan teknik menyusui yang benar pada pasien. Analisis ini dilakukan dengan cara

menyampaikan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan melalui opini pembahasan.

Data yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan untuk mendukung intervensi tercapainya tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Etika berkaitan dengan norma-norma yang mengatur perilaku, yang membedakan antara tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Dalam konteks penelitian, etika digunakan sebagai ukuran untuk menilai apakah suatu tindakan dalam penelitian boleh dilakukan atau tidak, serta apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Bentuk kecurangan yang jelas dianggap sebagai pelanggaran etika dalam penelitian antara lain adalah fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme. Etika dalam penelitian mencakup beberapa aspek, seperti kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, ketepatan, verifikasi, penghargaan, tanggung jawab sosial, publikasi yang terpercaya, kompetensi, dan legalitas (Saidin & Jailani, 2023)

1. Ethical Clearance

Pengurusan Ethical Clearance telah disetujui pada tanggal 02 Juni 2025 dan No : 288/KEP/EC/UNW/2025

2. Informed Consent

Informed Consent yaitu suatu perjanjian antara peneliti dengan pasien yang ditandai dengann adanya suatu perjanjian. *Informed Consent* akan diberikan kepada pasien

sebelum dilakukannya penelitian. Tujuannya supaya pasien paham akan maksud dan tujuan yang akan dilakukan pada saat penelitian, apabila pasien tidak bersedia maka peneliti harus menghormati dan menerima keputusan pasien.

3. *Anonimity*

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti tidak boleh mencantumkan nama pasien dalam lembar kuesioner, peneliti hanya boleh mencantumkan kode pada lembar hasil penelitian yang akan ditampilkan.

4. *Confidentialy*

Peneliti harus merahasiakan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain yang bersangkutan dengan pasien. Hanya data tertentu yang boleh ditampilkan dalam hasil riset.

5. *Benefeciency*

Seorang peneliti wajib untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat oleh pasien, keuntungan yang akan didapat oleh pasien yaitu, pasien mampu untuk melakukan tindakan secara mandiri teknik menyusui yang benar yang bermanfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan, mempercepat kontraksi rahim, mencegah perdarahan, serta mengurangi risiko kanker payudara. Sedangkan bagi bayi, yaitu dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhannya, serta memastikan bayi memperoleh nutrisi yang tepat dan berguna untuk kesehatannya.

6. *Protectife from discomfort*

Selama diberikan tindakan teknik menyusui yang benar, diusahakan tidak mengganggu kenyamanan pasien.